

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penyelenggaraan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar menghasilkan mahasiswa yang berkompeten nantinya sebagai seorang akuntan profesional. Menurut Mawardi (2011), salah satu cara agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas universitas harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Akuntansi bukan bidang studi yang hanya memerlukan angka maupun perhitungan, akan tetapi dalam akuntansi diperlukannya juga penalaran serta dibutuhkannya juga logika. Mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi (Ariantini, dkk., 2014). Mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya ini sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2011:428) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut untuk mengendalikan pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosional diperlukan untuk kesuksesan seseorang dalam bekerja dan menghasilkan

kinerja yang baik dalam pekerjaannya karena kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual.

Mahasiswa yang mampu mengendalikan emosinya dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kecerdasan emosionalnya sehingga dapat memahami akuntansi dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wiyono (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir. Selain kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Hanifah (2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini

mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. (Praptiningsih,2009).

Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi /yaitu bahwa akuntansi adalah mata kuliah yang sangat sulit. Pada nyatanya, dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya terutama dalam bidang akuntansi (Trisnawati dan Suryaningrum, 2003). Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul proposal yaitu : “ Pengaruh Kecerdasn Emosioal, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Akuntansii”. Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dengan mengambil sampel program Strata 1 Akuntansi karena peneliti berada di lingkungan tersebut dan melihat langsung beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang kurang baik dan perilaku belajar yang salah dan juga untuk menilai tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar mahasiswa sehingga dapat mengetahui motivasi dan semangat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah akuntansi.

### **1.2 Identifikasi Masalah:**

1. Mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya terutama dalam bidang akuntansi.
2. Beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang kurang baik.
3. Perilaku belajar yang salah dalam menilai tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar mahasiswa.

### **1.3 Rumusan masalah :**

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi?

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sampel yang diambil hanya sedikit. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya mahasiswa angkatan 2018 yang mengambil program Strata 1 Akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo.

**1.5 Tujuan penelitian :**

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

**1.6 Manfaat penelitian :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah serupa.

2. Bagi Praktisi.

Memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat merubah perilaku belajar mahasiswa agar memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang lebih baik dan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.